

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan penelitian lapangan untuk proses pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Sehingga penelitian ini memperoleh informasi langsung dan sesuai dilapangan.

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan, dimana peneliti meneliti secara langsung yang terjadi di lapangan yaitu Balai Rehabilitasi yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. Adapun kriteria dari peneliti yaitu, a) Terdapat pekerja sosial. b) Terdapat warga binaan yang kurang percaya diri. c) Terdapat warga binaan yang memiliki kepercayaan diri tinggi. d) Terdapat Instruktur (guru mengajar).

C. Subyek Penelitian

Pengambilan subyek penelitian ini berupa orang atau informan. Informan sangat diperlukan dalam penelitian karena merupakan sumber data yang penting. Penelitian kualitatif ini subyek penelitian juga disebut dengan sampel. Ketika peneliti menggunakan istilah sampel yang dimaksudkan adalah berupa *purposive* atau seleksi berdasarkan suatu kriteria dan bukan berupa random atau probabilitas. Namun penggunaan

sampel bukan untuk memperoleh generalisasi sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹

Penelitian ini, untuk memperoleh sumber data yang diperlukan peneliti mengambil subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.² Dengan teknik *purposive sampling*, peneliti memilih subyek yang sesuai kriteria.

Adapun untuk menentukan subyek yang dipilih, peneliti memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Subyek merupakan pekerja sosial yang memiliki pengetahuan mendalam dan melakukan konseling serta memahami keadaan warga binaan di BPRSW
- 2) Subyek merupakan instruktur yang mengetahui sifat dan kebiasaan warga binaan didalam kelas saat belajar.
- 3) Subyek merupakan warga binaan usia remaja
- 4) Subyek merupakan warga binaan kelas regular
- 5) Subyek merupakan warga binaan yang sudah lama tinggal disana kurang lebih 6 bulan

¹ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015). Hal. 87

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 85

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya yaitu: pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.³

1. Pengamatan

Adapun jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan terlibat pasif dan semi-aktif. Pengamatan pasif berarti peneliti tidak terlibat dalam kegiatan subyek penelitian dan tidak melakukan suatu interaksi. Peneliti hanya sebatas hadir di tempat kegiatan subyek penelitian.

Selama pengamatan berlangsung, hal-hal yang peneliti mengamati di antaranya:

- a. Interaksi seluruh warga binaan di BPRSW
- b. Kegiatan aktifitas di BPRSW
- c. Interaksi warga binaan satu dengan yang lainnya
- d. Interaksi warga binaan dengan pekerja sosial, instruktur maupun pekerja yang ada disana.

2. Wawancara mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam atau pertemuan dengan subyek untuk bertukar informasi, wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur

³ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015). Hal. 90-96

dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban alternatifnya. Teknik ini digunakan karena dengan teknik ini peneliti mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pendapat subyek tentang situasi yang terjadi pada dirinya.⁴

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan (1) Pekerja Sosial; (2) Teman warga binaan yang berada satu kamar atau satu wisma; (3) Warga binaan di BPRSW yang kurang percaya diri dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Wawancara mendalam kepada Pekerja Sosial berfungsi untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perilaku warga binaan di BPRSW, permasalahan yang sering dihadapi oleh warga binaan, pandangan tentang pentingnya memiliki kepercayaan diri, strategi yang digunakan Pekerja sosial dalam mengembangkan kepercayaan diri pada warga binaan, dan bentuk-bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan Pekerja sosial dalam proses layanan konseling.

Wawancara mendalam dilakukan kepada teman dari warga binaan diBPRSW yang berada satu kamar atau satu wisma. Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku warga binaan yang kurang percaya diri dan yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi secara umum, kegiatan-kegiatan yang diikuti diBPRSW serta pandangan tentang proses pelaksanaan konseling oleh pekerja sosial.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015). Cet. 22. Hal. 232-233

Selanjutnya wawancara mendalam peneliti lakukan kepada warga binaan yang memiliki kurang percaya diri dan warga binaan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita. Faktor apa saja yang mempengaruhi pada warga binaan baik faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu untuk mengetahui apa saja yang sedang dialami oleh warga binaan, dan bagaimana proses warga binaan dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Serta bagaimana perkembangan warga binaan yang sudah mulai memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Wawancara mendalam yang dilakukan kepada beberapa subyek di atas peneliti lakukan untuk memperoleh informasi tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada warga binaan yang tergambar dari aktivitas dan perilaku warga binaan di BPRSW.

E. Definisi Konsep dan Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu konsep penelitian yang perlu dioperasionalkan yaitu: (1) Kepercayaan diri

1. Kepercayaan diri
 - a. Konsep diri
 - b. Harga diri
 - c. Pengalaman
 - d. Pendidikan

F. Kredibilitas Penelitian

Adapun Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian oleh peneliti meliputi beberapa kegiatan yaitu:⁵

a. Pengoptimalan waktu penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan *setting* pada umumnya.

b. Triangulasi

Kegiatan triangulasi ini menggunakan dengan cara memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai ‘jenuh’.

G. Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian mengenai “Kepercayaan diri Warga Binaan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (Studi Kasus Empat Klien di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta)”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan dua tahap, yaitu: (a) ketika di lapangan dan (b) pasca lapangan.

Analisis ketika di lapangan berupa induksi yaitu data yang diperoleh dianalisis langsung, sehingga melahirkan simpulan sementara/hipotesis,

⁵Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015). Hal. 100-101

kemudian dilakukan penelitian lagi, setelah itu dianalisis dan disimpulkan sementara lagi.

Adapun analisis pasca lapangan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

- a. Menelaah *fieldnote*
- b. Mereduksi dan mengkategorikan data sesuai fokus atau temuan, kategorisasi ini akan nampak dari penataan/sistematika bab-bab bahasan, dan
- c. Memeriksa keabsahan data.

Sementara analisis akan dilakukan secara deskriptif-analitik yaitu selain menggambarkan data apa adanya juga peneliti melakukan interpretasi terhadap data tersebut dengan menjelaskan data yang ada menurut pemahaman peneliti, membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang sudah dijelaskan dalam tinjauan pustaka, dan menjelaskan atau membandingkan dengan teori-teori yang ada yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori.